

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian dakwah cukup beragam, dan dakwah dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang melibatkan panggilan, seruan permohonan, misi, dan propaganda. Arti dakwah mencakup ajakan, seruan, panggilan, atau permohonan, tanpa memandang asal-usul agama atau ras. Dakwah bisa dipahami sebagai upaya terus-menerus untuk mengubah pikiran, perasaan, dan tingkah laku manusia agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah membentuk masyarakat Islami. Aktivitas dakwah melibatkan mengingatkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan secara lisan, mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui tulisan, memberi contoh perilaku baik, dan bertindak tegas dengan kekuatan fisik, harta, dan jiwa untuk menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.¹Efektivitas pelaksanaan dakwah sangat bergantung pada faktor sarana dan prasarana, terutama dalam hal ini, media dakwah. Dakwah adalah kegiatan yang bersifat universal, yang harus mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk budaya, sosial, ekonomi, pendidikan, dan kemajuan teknologi. Seiring dengan kemajuan teknologi, cara berdakwah mengalami perkembangan, dan tidak lagi terbatas pada pengajaran di atas mimbar, di masjid, atau mushala. Media teknologi digunakan untuk memperluas jangkauan dan efektivitas dakwah.

Media komunikasi dalam konteks dakwah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu media cetak (seperti surat kabar, majalah, brosur, dan lain-lain) dan media elektronik (seperti televisi dan radio). Dakwah dalam Islam adalah konsep yang meresapi seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga tidak dapat dipisahkan dari pandangan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, dakwah Islam mencakup penanaman nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Penggunaan media internet dalam konteks dakwah Islam adalah peluang dan juga tantangan untuk memperluas dan mengembangkan upaya dakwah Islam. Peluangnya terletak pada kemampuan individu yang memiliki minat dalam dakwah untuk memanfaatkan internet sebagai sarana dakwah Islam yang mendukung. Namun, untuk mewujudkannya, diperlukan komitmen dalam hal usaha, pemikiran, dan sumber daya manusia yang

¹ Rini Fitria and Rafinita Aditia, 'Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0', *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 1.1 (2020), 1–8.

memahami konsep dakwah dan memiliki pemahaman yang cukup tentang internet. Umat Muslim harus dapat menguasai dan memanfaatkan sebaik-baiknya kemajuan teknologi informasi, terutama dalam konteks dakwah, di mana potensi internet sangat besar.²

Media komunikasi saat ini telah mengalami perkembangan pesat dari penggunaan media tradisional di masa lalu hingga saat ini, di mana kita mengandalkan media komunikasi modern. Hal ini memungkinkan orang-orang untuk saling berkomunikasi dengan lebih mudah. Ada berbagai jenis media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Salah satu teknologi yang penting dalam penyampaian pesan adalah media penyiaran. Perkembangan teknologi saat ini sangat cepat dan telah merambah ke berbagai daerah, tidak hanya perkotaan tetapi juga pedesaan. Lebih lanjut, kemajuan teknologi berbasis internet telah dikenal oleh berbagai kelompok usia, dari anak-anak kecil, remaja, hingga orang dewasa. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, komunikasi menjadi lebih mudah diakses di mana pun dan kapan pun, dan orang dapat berkomunikasi dengan siapa pun tanpa terbatas oleh waktu dan jarak. Ini bisa dilakukan melalui berbagai media, seperti radio.³

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengar dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiarannya. Dalam kehidupan sehari-hari, radio memiliki peran penting sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat. Selain itu, radio juga menyediakan beragam konten seperti siaran agama atau dakwah, hiburan seperti musik dan humor, materi pendidikan, berita, iklan, dan berbagai jenis program lainnya. Suara yang kita dengar melalui radio berasal dari transformasi gelombang radio elektromagnetik yang diterima oleh perangkat radio, kemudian diubah menjadi energi suara melalui

² Nur Ahmad, 'Tantangan Dakwah Di Era Formulasi Karakteristik , Popularitas , Dan Materi Di Jalan Dakwah', *Jurnal Dakwah Dan Teknologi*, 8.2 (2014), 319–44.

³ Morissan, Manajemen Media Penyiaran: StrUchjana Effendy Onong, 'Radio Sebagai Media Komunikasi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99. ategi Mengelola Radio dan televisi (Jakarta: Kencana, 2008), 12.

pengeras suara sehingga kita dapat mendengarnya.⁴Perkembangan zaman yang semakin pesat telah mengubah cara radio beroperasi sebagai media massa. Radio tidak hanya terbatas di kota-kota besar, tetapi telah menjangkau berbagai daerah terpencil di seluruh Indonesia. Hampir setiap bagian dari Indonesia memiliki media cetak atau media elektronik, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta. Radio adalah salah satu media massa yang populer di kalangan masyarakat karena berita yang disampaikannya bisa didengar langsung oleh pendengar. Peran radio sangat signifikan dalam perkembangan masyarakat setempat, berkontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan dan penyebaran agama Islam melalui dakwah.

Media radio tidak beroperasi dalam ruang hampa, melainkan di lingkungan masyarakat yang beragam sesuai dengan kebutuhan siaran. Dalam produksi siarannya, radio menghasilkan konten dalam bentuk kata-kata dan musik yang dapat didengar oleh pendengar. Materi siaran yang diproduksi oleh radio melalui teknologi dan kreativitas pemrograman ditujukan kepada publik atau pendengar tertentu. Oleh karena itu, radio yang berfungsi sebagai media harus mengikuti kode etik yang menekankan objektivitas dan kesesuaian dengan fakta dan realitas dalam siaran. Selain itu, radio perlu menciptakan keseimbangan dalam penyediaan informasi dengan memberikan materi yang bersifat edukatif serta mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari program siaran sebelum disiarkan.⁵Perkembangan media radio telah berjalan dengan sangat cepat, yang tercermin dalam beragam stasiun dan program radio yang telah terorganisir dan tersegmentasi untuk menarik minat dari berbagai kelompok audiens. Ini termasuk radio yang ditujukan untuk anak muda, dewasa, aspek religius atau dakwah, berita, serta radio yang berfokus pada berbagai topik umum atau bisnis. Namun, di antara beragam stasiun dan program radio tersebut, radio dakwah atau program siaran dakwah di radio masih relatif jarang ditemui dalam masyarakat. Program siaran dakwah adalah rangkaian acara di radio yang berfokus pada penyampaian pesan dan nilai-nilai Islam dalam kontennya.⁶

⁴ Nazaruddin, Pers, Radio, Film, dan Televisi, (Jakarta: Erlangga, 1974), h. 59-60.

⁵ Masduki, Menjadi Broadcaster Profesional (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2004), 9.

⁶ Asep Syamsul M. Romli, Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 154

Program dakwah di radio melibatkan berbagai jenis format selain ceramah dan talk show Islam. Ini mencakup pemutaran lagu-lagu Islam dan adzan sesuai dengan waktu sholat. Meskipun variasi dalam jenis program, inti dari konten dakwah adalah memberikan pemahaman tentang akidah, ibadah, fikih, akhlak, dan juga mengulas topik-topik Islam aktual. Penyiar radio dakwah harus memiliki pengetahuan agama yang kuat dan keterampilan siaran yang baik. Mereka harus memahami Islam dalam kedalaman yang mencakup aspek-aspek yang lebih luas serta yang lebih spesifik. Kemampuan mereka dalam menjelaskan informasi dan pesan dakwah kepada pendengar harus jelas dan efektif. Penyiar radio dakwah juga perlu bersikap baik dan sopan. Mereka harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum siaran dakwah. Selama penyiaran, mereka harus memilih kata-kata dengan cermat agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pendengar dan agar pendengar tetap tertarik dalam mengikuti program siaran tersebut tanpa merasa bosan.⁷

Radio NUR FM Rembang, berdiri sejak tahun 2010 di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, memiliki fokus pada dakwah Islam. Berbeda dengan radio sekitarnya, radio ini menekankan pentingnya kewajiban dalam berdakwah. Sebagai radio dakwah pertama di kota Rembang, NUR FM menonjolkan keberagaman program siaran dakwahnya. Keunikan radio ini terletak pada beragam jenis program dakwahnya yang masih tetap relevan di tengah pesatnya perkembangan media massa. Radio NUR FM Rembang terus eksis dalam menyampaikan syiar Islam, yang semakin dibutuhkan mengingat minimnya suasana keislaman yang terkadang tergeser di era globalisasi saat ini.⁸

Radio NUR FM Rembang tidak hanya membatasi diri pada pemutaran azan dan lagu Islami, tetapi juga menghadirkan beragam program dakwah Islam yang disajikan secara menarik. Pendirian radio ini memiliki tujuan menghindari doktrinasi, terutama mengingat masyarakat yang heterogen di kawasan, khususnya di kota Rembang dan sekitarnya. Upaya ini bertujuan agar pendengar dapat memahami maksud dakwah Islam, terutama dalam konteks masyarakat yang beragam. Radio NUR FM berharap dapat memengaruhi pendengar di sekitar Rembang untuk menerima dakwah Islam, menyadari pentingnya kewajiban berdakwah, dan mendorong mereka untuk

⁷ Asep Syamsul M. Romli, Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 155-157.

⁸ Company Profile Radio Nur FM Rembang, 2023

mengamalkannya. Melalui program-programnya, radio ini berupaya memberikan pemahaman, meningkatkan wawasan, dan mendalami pengetahuan tentang agama Islam bagi pendengar dan masyarakat setempat.

Radio NUR FM Rembang hadir untuk mengisi kekosongan dan memberikan aktivitas,. radio ini menonjolkan diri dengan menyediakan informasi, pelajaran agama, dan solusi bagi masyarakat Radio NUR FM Rembang menjadi lebih diminati oleh pendengar karena fokus pada maksud dan tujuan memasyarakatkan ajaran Islam sesuai ahli sunnah wal jamaah. Mereka mengajak masyarakat menuju pemahaman bahwa Islam mengatur segala aspek kehidupan. Program dakwah di Radio NUR FM Rembang memberikan manfaat berupa ketenangan hati, kesejukan jiwa, dan pemahaman mendalam terhadap hikmah ajaran Islam.⁹ Dengan melakukan penelitian, penulis bertujuan untuk menguraikan strategi dakwah radio NUR FM dalam meningkatkan kualitas dakwah agar diterima oleh audiens dan masyarakat di kota Rembang dan sekitarnya, dengan harapan dapat menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Alasan akademis pada penelitian ini yaitu pada program dakwah “Kajian Islam Bermadzhab” mengalami peningkatan yang signifikan, Pergeseran dari era non-digital ke era digital telah membawa perubahan besar dalam strategi program dakwah Kajian Islam Bermadzhab disebar dan diakses oleh audiens. Sebelum adanya strategi mengunggah video ke media sosial, hanya sekitar 40% dari pendengar lokal yang dapat dijangkau. Namun, setelah program tersebut diunggah ke media sosial, jangkauan pendengar lokal meningkat menjadi 80%. Ini menunjukkan potensi besar dari media sosial sebagai platform untuk menjangkau audiens yang lebih luas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Judul penelitian ini adalah "Strategi Dakwah Radio Nur FM Rembang dalam meningkatkan Kualitas Dakwah." Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana penentuan metode penelitian didasarkan pada pemahaman menyeluruh terhadap situasi sosial yang sedang diteliti, melibatkan interaksi sinergis antara aspek pelaku , aktivitas , dan tempat, dan variabel penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada pelaku kegiatan, termasuk direktur utama Radio NUR FM, da'i yang mengisi materi dakwah di radio. Kegiatan penelitian ini melibatkan pencarian sumber data utama untuk mendapatkan penjelasan dan

⁹ Ahmad Humam, wawancara oleh peneliti, 6 Desember 2023, wawancara, transkrip.

gambaran mengenai strategi dakwah radio NUR FM dalam meningkatkan kualitas dakwah. Tempat penelitian dilakukan di Radio NUR FM Rembang.

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana strategi dakwah radio NUR FM Rembang dalam meningkatkan kualitas dakwah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi dakwah radio NUR FM Rembang untuk meningkatkan kualitas dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi dakwah radio NUR FM dalam meningkatkan kualitas dakwah.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan strategi dakwah radio NUR FM Rembang untuk meningkatkan kualitas dakwah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi mengenai strategi dakwah radio NUR FM dalam meningkatkan kualitas dakwah, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Manfaat akademis yang bersifat teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi pelaku atau objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membantu dalam menyelesaikan atau meminimalisir permasalahan yang mungkin muncul dalam strategi dakwah radio nur FM Rembang dalam meningkatkan kualitas dakwah, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

F. Sistematika Penulisan

Penulis membuat sistematika pembahasan berikut sebagai harapan dan lebih memudahkan dalam memahami penyusunan proposal dengan memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang sub-sub bahasan kajian teoritis serta kajian penelitian. Di mana di dalamnya meliputi pengertian dakwah, strategi dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, kualitas dakwah, media dakwah, pegertia radio, dan pemanfaatan radio sebagai media dakwah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan data teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.